



PROSIDING

PENGEMBANGAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA

Solfema, dkk

ISBN: 97-602-60486-0-8

Seminar Nasional
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
19 Oktober 2017

Diterbitkan oleh:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang (25131), Sumatera Barat, Indonesia

Telp. (0751)445092



**PENGEMBANGAN
KARAKTER GENERASI MUDA
BANGSA**

Padang, 19 Oktober 2017

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PENGEMBANGAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Padang, 19 Oktober 2017**

**DITERBITKAN OLEH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Luar Sekolah 2017
Pengembangan Karakter Generasi Muda Bangsa

Penulis, Solfema, dkk.
Editor, Syafruddin Wahid, Alim Harun Pamungkas
Padang, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (2017)
x & 198 hlm; 15,5 x 23 cm

Copyright@2017
by Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
Oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Cetakan pertama, November 2017

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar,
Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang
Sumatera Barat

ISBN 978-602-60486-0-8

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah 2017 dapat terselesaikan.

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter merupakan wujud keseriusan pemerintah memperkuat karakter. Pendidikan karakter tak hanya tentang durasi tatap muka antara guru dan siswa, tetapi lebih menekankan pada substansi. Pendidikan Indonesia perlu berusaha dengan keras untuk menghasilkan manusia berkarakter yang didukung semua pihak. Hal ini dikarenakan kondisi meredupnya nilai kebangsaan, hilangnya nilai-nilai Pancasila, dan rendahnya rasa keberagaman serta maraknya kasus korupsi.

Karakter sebagai suatu 'moral excellence' yang dibangun di atas berbagai kebajikan hanya akan memiliki makna ketika dilandasi nilai-nilai yang berlaku dalam budaya, agama, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bangsa. Alternatif cegah dini yang dapat mengikis timbulnya krisis karakter bangsa dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui program ekstra kurikuler.

Dalam upaya melaksanakan program ekstra kurikuler masih terdapat banyak hambatan terkait sumberdaya, metode, dan kepedulian masyarakat. Meskipun program telah berlangsung pada semua jenjang, namun petunjuk pelaksanaan yang terukur belum ditemukan, sehingga program ekstra kurikuler di berbagai sekolah terkesan berjalan sendiri.

Prosiding ini disusun sebagai tindak lanjut kegiatan seminar yang telah dilaksanakan pada Oktober 2017. Seminar diikuti oleh peserta baik guru, dosen, praktisi maupun pemerhati pendidikan. Partisipasi aktif dari semua *stakeholder* diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada sinergi kinerja di bidang pendidikan luar sekolah. Semua makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui *peer review*.

Materi prosiding dikelompokkan berdasarkan bidang kajian. Pengelompokkan berdasarkan bidang ini mungkin tidak dapat dilakukan secara tepat karena keterkaitan antar bidang ilmu dalam beberapa makalah, namun redaksi mengelompokkan berdasarkan dominasi kandungannya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar dan penyusunan prosiding ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pembangunan pendidikan luar sekolah di Indonesia.

Padang, Oktober 2017

REDAKSI

DAFTAR ISI

PELATIHAN EKONOMI PRODUKTIF SEBAGAI USAHA PEMBANGUNAN KARAKTER PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA oleh Solfema (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	1
PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN FILOSOFI ALAM TAKAMBANG JADI GURU oleh Jalius. HR. (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	11
KOMPETENSI PENGELOLA PROGRAM EKSTRAKURIKULER YANG PROFESIONAL DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA oleh Jamaris (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).....	29
SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PELUANG DAN TANTANGAN KARIER SEBAGAI GURU PROGRAM EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH/MADRASAH oleh Tasril Bartin (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	41
PENGEMBANGAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN BAGI PENDIDIK DAN PENGELOLA PAUD oleh Syafruddin Wahid (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	55
PENGELOLAAN PROGRAM PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI oleh Syur'aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	61
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN DAN WORKSHOP IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS oleh Elsa Efrina, Marlina, Irdamurni (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	69

PERAN PKM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENULISAN ARTIKEL BAGI GURU SLB oleh Irdamurni, Marlina, Elsa Efrina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	77
PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN ASESMEN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF oleh Marlina (Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	83
PELATIHAN PARENTING BAGI ORANG TUA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER SEJAK DALAM KELUARGA oleh Ismaniar (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	93
PENINGKATAN KEMAMPUAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK TERINTEGRASI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT MAKANAN JAJANAN BERBASIS BAHAN LOKAL DI (PKBM) KOTA PADANG oleh Setiawati (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	105
PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SUMBAR oleh Alwen Bentri, Abna Hidayati (Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	113
PENGEMBANGAN KARAKTER KREATIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER oleh Wisroni, Vevi Sunarti (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	121
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER OLAH RAGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA oleh Wirdatul 'Aini (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	131

POTENSI PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARYA DAN SENI BAGI PESERTA DIDIK oleh Irmawita Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	141
TINJAUAN SEJARAH PERKEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER oleh Alim Harun Pamungkas, Zahratul Azizah (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)	153
MANAJEMEN KOMODITAS PEREKONOMIAN PESISIR GORONTALO oleh Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo)	165
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BROSUR TERHADAP PEMAHAMAN WARGA BINAAN SOSIAL TENTANG KEJUJURAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA TANJUNG MORAWA oleh Elizon Nainggolan, Dessy Natalia Perangin-Angin (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan) ...	181

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN ASESMEN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSIF

Marlina

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang
marlina.muluk@gmail.com

Abstract

This article was written based on the results of community service activities on 23 teachers SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Payakumbuh District. Problems faced by schools, namely: (1) the absence of accurate identification of children with special needs; (2) not yet understood by elementary school teachers about the nature of children with special needs, identification and assessment of children with special needs; and (3) the elementary school teachers do not yet understand how to identify and assess the children with special needs. The above problem solving is done by: (1) conducting survey and interview with SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Payakumbuh District to know the location of SD that will serve as a partner; (2) determine the form of activities to be undertaken based on survey results; (3) conduct seminars on the nature of children with special needs, the identification and assessment of the children with special needs, and how to identify and assess the children with special needs; (4) workshop on the preparation and review of identification and assessment instruments (academic and development); and (5) the practice of identifying and assessing the crew at the participating schools. The results of community service activities show: (1) the increased knowledge and insight of teachers on the nature of children with special needs, the identification and assessment of the children with special needs, and how to identify and assess the children with special needs; (2) improvement of teacher skill in identifying children with special needs; (3) improving the skills of teachers in assessing children with special needs in schools; (4) the prevalence of the number and types of children with special needs in SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Payakumbuh District.

Keywords: assessment, regular teachers, children with special needs

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif saat ini telah menjadi kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Kebijakan ini memberi konsekuensi terhadap pemenuhan hak-hak ABK dalam pendidikan dan sekolah reguler, sehingga ABK yang mampu secara akademik berhak untuk bersekolah di sekolah reguler. Kebijakan ini sejalan dengan filosofi *Education for All*, dimana ABK adalah salah satu kelompok target dalam pendidikan untuk semua.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sumatera Barat telah menjadi perhatian pemerintah setempat. Hal ini diwujudkan dengan dideklarasikannya Propinsi Sumatera Barat sebagai Propinsi Inklusif dan Layak Anak pada tahun 2014. Beberapa tahun sebelumnya juga telah dideklarasikan beberapa kabupaten/ kota di Sumatera Barat sebagai kabupaten/ kota inklusif, antara lain Kota Padang, Kota Payakumbuh, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Darmasraya, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Solok Selatan. Pendeklarasian tersebut memberi konsekuensi terhadap layanan pendidikan dan pembelajaran yang layak bagi semua anak termasuk ABK.

Pelaksanaan pendidikan inklusif di Payakumbuh telah berjalan dalam 15 tahun ini, terbukti dari sudah banyaknya ABK yang bersekolah di sekolah reguler. Layanan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar jika semua komponen termasuk guru menguasai konsep dasar anak berkebutuhan khusus, praktek penyelenggaraan pendidikan inklusif, dan strategi pembelajaran di kelas yang inklusif (Salvia, dkk, 2010). Idealnya, setiap satu SD inklusif memiliki minimal satu orang Guru Pendidik Khusus (GPK), agar layanan pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen dan karakteristik masing-masing jenis ABK. Berdasarkan hasil penelitian Marlina (2014) tidak semua sekolah inklusif memiliki Guru Pendidik Khusus (GPK). GPK di sekolah inklusif selama ini adalah tenaga diperbantukan dari SLB. Dengan adanya sertifikasi guru, guru-guru yang sudah disertifikasi harus memiliki rombongan belajar, maka GPK yang berada di sekolah inklusif ditarik dari sekolah inklusif. Akibatnya, sekolah reguler tidak memiliki GPK, dan ABK tidak memperoleh layanan pembelajaran yang tepat. Jika hal ini dibiarkan maka penyelenggaraan pendidikan inklusif akan tersendat-sendat dan filosofi pendidikan untuk semua mengalami kemunduran. ABK tidak memperoleh layanan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal.

Keberadaan ABK dianggap beban bagi guru. Pemahaman tersebut tidak sepenuhnya keliru, di satu sisi guru ingin membelajarkan ABK, di sisi lain guru tidak memiliki wawasan dan keterampilan menghadapi ABK. Kondisi ini menjadikan dilema bagi guru, sehingga dalam pembelajaran guru cenderung membiarkan ABK (Marlina, 2015). Akibatnya, ABK akan mengganggu proses pembelajaran dan potensi yang masih dimiliki ABK tidak berkembang secara maksimal.

Tugas guru kelas dan GPK di sekolah inklusif bersinergi dalam membelajarkan ABK dan anak lainnya. Masing-masing bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Namun pada kenyataannya, tugas pokok dan fungsi tersebut belum berjalan dengan baik. Misalnya, belum dilakukan identifikasi ABK secara profesional, belum dilakukannya asesmen terhadap ABK, belum disusun program pendidikan individual (PPI) berdasarkan hasil asesmen untuk ABK, dan belum diberikan intervensi pembelajaran berdasarkan PPI pada ABK. Akibatnya, pembelajaran dilakukan secara konvensional, guru cenderung berasumsi bahwa ABK yang harus menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Mulai dari melakukan persiapan sampai pada evaluasi pembelajaran, ABK dituntut memiliki kemampuan yang sama dengan anak normal lainnya. Hal ini bertentangan dengan filosofi pendidikan inklusif.

Berdasarkan hasil survey awal dan diskusi dengan kepala sekolah SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Payakumbuh ditemukan data bahwa guru-guru di sekolah tersebut mengalami masalah dalam membelajarkan peserta didiknya, terutama dalam menghadapi anak-anak yang menurut pemahaman guru-guru tersebut adalah anak-anak nakal, anak bermasalah, dan anak yang harus dikeluarkan dari sekolah. Pemahaman guru-guru di sekolah tersebut masih sangat kurang tentang hakikat ABK, jenis dan karakteristiknya, serta kebutuhan pembelajarannya. Guru cenderung menganggap ABK sebagai anak-anak yang menyulitkan guru, menambah pekerjaan guru, dan menjadi beban bagi sekolah. Jika hal tersebut tidak ditangani dengan segera, maka dikhawatirkan praksis pendidikan mengalami kemunduran karena ABK akan dropout dari sekolah, dan kondisi ini tidak sejalan dengan filosofi pendidikan untuk semua (*education for all*) dan pendidikan inklusif.

Untuk itu, diperlukan adanya pelatihan dan workshop bagi guru-guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang: (1) hakikat ABK, (2) hakikat pendidikan inklusif, (3) identifikasi (menemukan) ABK, (4) asesmen ABK, (5)

penyusunan program pendidikan individual, dan (6) strategi pembelajaran ABK.

Berdasarkan analisis situasi di atas, ada beberapa permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya ABK di SD di Kec. Payakumbuh yang belum diidentifikasi secara profesional. Jika ABK tidak diidentifikasi dengan tepat akan berdampak pada persepsi, sikap dan pelabelan yang keliru pada anak.
2. Guru belum memiliki pengetahuan dan wawasan tentang hakikat ABK, pendidikan inklusif, identifikasi ABK, asesmen ABK, program pendidikan individual untuk ABK, dan strategi pembelajaran ABK. Jika guru belum memiliki pengetahuan dan wawasan tentang hal tersebut akan mengakibatkan proses pembelajaran mereka dipaksakan dan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khususnya.
3. Guru belum memiliki keterampilan melakukan identifikasi ABK dengan baik, sehingga ABK tidak terdata secara akurat.
4. Guru belum memiliki keterampilan melakukan asesmen berbasis hasil identifikasi.
5. Guru belum memiliki keterampilan menyusun program pendidikan individual (PPI) berbasis hasil asesmen.
6. Guru belum terampil mengelola, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran ABK di kelas inklusif, akibatnya guru cenderung memaksakan strategi pembelajaran anak normal pada ABK.

B. METODE

1. Metode Pemecahan Masalah

- a. Seminar tentang (1) hakikat anak berkebutuhan khusus/ ABK (meliputi pengertian, jenis, karakteristik, dan faktor penyebab); (2) identifikasi ABK; (3) asesmen ABK; dan (4) cara melakukan identifikasi dan asesmen pada ABK.
- b. Workshop, yang terdiri dari (1) cara melakukan asesmen perkembangan dan akademik anak berkebutuhan khusus; (2) workshop penyusunan dan penelaahan instrumen identifikasi dan asesmen (akademik dan perkembangan); dan (3) praktek mengidentifikasi dan mengasesmen ABK di sekolah peserta.

2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Ada beberapa prosedur kerja dalam melakukan pengabdian ini, yaitu: (1) Melakukan survey ke SDN 03 Koto Tangah, Simalanggang, Kec. Payakumbuh, dan memusyawarahkan hasil

survey dengan kepala sekolah dan kepala UPTD Kec. Payakumbuh untuk mendiskusikan kebutuhan mitra dan bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai solusi dari permasalahan mitra; (2) Berdasarkan prosedur nomor satu, ditetapkan SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Kec. Payakumbuh, sebagai lokasi pengabdian; (3) Mengidentifikasi kesulitan, masalah, kendala yang dihadapi guru-guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen ABK di sekolah reguler; (4) Berdasarkan analisis pada nomor tiga, maka disepakati bentuk kegiatan pengabdian dalam bentuk seminar, workshop, dan praktek asesmen ABK di sekolah; (5) Melakukan seminar tentang hakikat ABK, identifikasi dan asesmen ABK; (6) Peserta seminar terdiri dari semua guru di SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Kec. Payakumbuh, yang berjumlah 23 orang yang melibatkan semua unsur di sekolah dan mahasiswa; (7) Melakukan workshop penyusunan dan penelaahan instrumen Asesmen ABK yang dilanjutkan dengan praktek mengasesmen ABK oleh guru di kelasnya masing-masing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru yang cukup signifikan khususnya yang berkaitan dengan pandangan tentang keberadaan ABK serta keterampilan melakukan identifikasi dan asesmen terhadap ABK. Secara rinci hasil yang dicapai dari kegiatan Seminar tentang Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Kec. Payakumbuh sebagai berikut: (1) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru tentang hakekat ABK, yang meliputi pengertian, karakteristik, faktor penyebab, jenis dan penggolongan, serta layanan pendidikan dan pembelajaran pada ABK; (2) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru tentang asesmen anak berkebutuhan khusus, yang meliputi: pengertian, tujuan, prosedur, tahapan, jenis-jenis, teknik-teknik, dan cara melaksanakan asesmen pada anak berkebutuhan khusus; (3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang cara mengasesmen ABK di sekolah inklusif, dan menafsirkan data hasil asesmen; (4) Wawasan, pengetahuan dan keterampilan tersebut diaplikasikan langsung di sekolah sehingga sekolah telah memiliki Instrumen Asesmen ABK; dan (5) Terdatanya hasil asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah-sekolah yang ada di SDN 03 Koto Tengah, Simalanggang, Kec. Payakumbuh setelah dilakukan asesmen oleh guru-guru di kelasnya.

Hasil dari kegiatan pelatihan penyusunan dan penelaahan instrumen asesmen ABK diperoleh aspek-aspek yang harus disiapkan dalam melakukan asesmen, yaitu: (1) Informasi perkembangan anak, yang terdiri dari: identitas anak, riwayat kelahiran, perkembangan masa balita, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan perkembangan pendidikan; (2) Data orangtua/ wali siswa, yang terdiri dari: identitas orangtua/ wali, hubungan orangtua dan anak, keadaan sosial ekonomi orangtua, serta tanggungan dan tanggapan keluarga; (3) Instrumen asesmen ABK, yang mencakup asesmen akademik dan asesmen perkembangan.

Adapun langkah-langkah melakukan asesmen adalah sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi ABK terlebih dahulu dengan menggunakan Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (AIABK); (2) Berdasarkan AIABK maka diperoleh jenis anak yang mengalami kebutuhan khusus; (3) Menetapkan jenis asesmen yang akan dilakukan (asesmen akademik dan asesmen perkembangan); (4) Menyusun instrumen asesmen berdasarkan hasil identifikasi. Instrumen yang disusun disesuaikan dengan kurikulum, usia, dan jenis ABK yang dialami; dan (5) Melaksanakan asesmen dan menyusun laporan hasil asesmen.

Hasil dari kegiatan praktek asesmen ABK adalah: (1) adanya peningkatan pemahaman guru-guru tentang jenis ABK yang ada di kelasnya, (2) guru-guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan anak, (3) guru-guru dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan anak, layanan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

Temuan dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan guru di sekolah sangat dominan, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, mediator dan inisiator. Peran ini menuntut adanya penguasaan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan anak didiknya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan identifikasi dan keterampilan melakukan asesmen terhadap anak didik sehingga layanan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan potensi anak didik. Wilder & William (2001) menyatakan maju mundurnya hasil belajar anak dipengaruhi oleh sosok guru yakni sikap guru terhadap anaknya. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang positif, mendukung dan memihak serta menghargai keberadaan anak. Hestenes & Carroll (2001) juga menyatakan jika guru menghargai setiap kelebihan yang dimiliki anak disertai dengan pemberian

reward yang tepat, maka anak termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya.

Pentingnya kegiatan identifikasi dan asesmen ini dinyatakan Salvia, dkk (2010) bahwa asesmen merupakan: (1) komponen penting dalam proses pendidikan, (2) proses pengumpulan berbagai informasi yang menyeluruh tentang anak, (3) pekerjaan yang dilakukan secara sistematis, praktis dan efisien, serta (4) digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan pendidikan yang berkaitan dengan anak tersebut (penempatan dan layanan pendidikan pembelajaran). Selain itu guru juga dituntut untuk memahami kebutuhan-kebutuhan anak berkesulitan belajar, bahwa disamping memiliki kebutuhan umum mereka mempunyai kebutuhan khusus yang harus dipenuhi untuk mencapai prestasi yang optimal. Kebutuhan khusus dimaksud adalah kebutuhan layanan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

Untuk itu diperlukan sekali sosok guru yang mampu mengayomi dan melayani kebutuhan-kebutuhan pendidikan mereka tersebut. Dengan demikian, seorang guru ABK dituntut memiliki kompetensi yang bisa diandalkan. Kompetensi tersebut ada dua yaitu kompetensi teknis dan kompetensi kolaboratif (Wong, 2004). Lebih lanjut Wong menjelaskan *kompetensi teknis* mencakup: kompetensi guru dalam memahami berbagai teori tentang kesulitan belajar, memahami berbagai tes yang terkait dengan kesulitan belajar, terampil dalam melaksanakan asesmen dan evaluasi, terampil dalam mengajarkan bahasa ujaran, bahasa tulis, membaca, matematika, mengelola perilaku dan terampil dalam memberikan pelajaran pre-vokasional dan vokasional. Sedangkan *kompetensi konsultasi kolaboratif* ialah kemampuan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

Dengan kompetensi tersebut, peranan guru bagi ABK menurut Wong (2004) mencakup beberapa hal: (1) menyusun rancangan program identifikasi, asesmen dan program pembelajaran khusus, (2) berpartisipasi dalam penjangkaran, asesmen dan evaluasi, (3) berkonsultasi dengan para ahli terkait dan menginterpretasikan laporan mereka, (4) mengetes anak baik tes formal maupun informal, (5) berpartisipasi dalam penyusunan PPI (Program Pengajaran Individual), (6) mengimplementasikan PPI, (7) menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orangtua, (8) bekerjasama dengan guru reguler atau guru kelas, (9) membantu anak dalam pengembangan diri agar mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Disamping itu, penanganan yang multidisipliner sudah selayaknya harus diberikan kepada ABK terutama yang menyangkut program pendidikan dan pengajaran mereka, layanan tersebut melibatkan antara lain: dokter, psikolog, ortopedagog, guru, terapis, bahkan juga orangtua. Keterlibatan dokter, psikolog maupun ortopedagog terutama dalam proses asesmen dan penyusunan program layanan individual. Sedangkan guru dan terapis merupakan ujung tombak pelaksana program intervensi sesuai dengan kebutuhan layanan khusus dari masing-masing anak yang mengalami kesulitan belajar. Orangtua merupakan sumber informasi yang dapat berperan dalam membantu kegiatan anak di rumah sesuai dengan program individual yang telah disepakati dengan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- ElZein, H.L. 2009. Attitudes toward Inclusion of Children with Special Needs in Regular Schools (A Case Study from Parents' Perspective). *Educational Research and Review*, 4 (4): 164-172.
- Hestenes, LL. & Carroll, D.E. 2001. The play interactions of young children with and without disabilities: Individual and environmental influences. *Early Childhood Research Quarterly*, 15 (2).
- Marlina, Irdamurni, & Elsa Efrina. 2017. Pelatihan dan Workshop Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus bagi Guru-Guru SD 03 Koto Tengah Simalanggang (Asesmen Perkembangan dan Akademik). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat (tidak diterbitkan)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina, Elsa Efrina, Rahmahtri Silvia. 2014. Pengembangan Model Peer-Mediated Social Skills Intervention pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. (*Laporan Penelitian Hibah Bersaing, Tidak Diterbitkan*). Universitas Negeri Padang.
- Marlina. 2015. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: UNP Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan/ Bakat Istimewa.* (Online), (<http://direktoratplb.com/pendidikan>), diakses 2 September 2016.
- Salvia, J., Ysseldyke, J., & Bolt, S. 2010. *Assessment in Special and Inclusive Education (Eleventh Edition)*. USA: Wadsworth.
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology) Edisi 3 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Taylor, Ronald L. 2000. *Assessment of Exceptional Children: Educational and Psychological Procedures. Fifth Edition*. United States of America: Allyn and Bacon.

- Wilder, A.A & William, J.P. 2001. Students With Severe Learning Disabilities Can Learn Higher Order Comprehension Skills. *Journal of Educational Psychology*. 93 (2): 268-278.
- Wong, B.Y.L. 2004. *Learning About Learning Disabilities*. Third Edition. Canada: Elsevier Academic Press.